

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat. Selain untuk mengembangkan karakter, pengetahuan dan sikap sosial, pendidikan juga menjadi alat untuk mengembangkan finansial seseorang dikehidupannya nanti, sebab melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan keterampilan pada bidang tertentu. Menurut Nurkholis (2013) ketika seseorang telah memiliki bekal pendidikan, maka semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan kepercayaan di lingkungan masyarakat serta hal tersebut dapat menunjang kehidupan manusia dilihat dari segi materi. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki pendidikan lebih mampu memberikan manfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan memiliki keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Pendidikan dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi, budi pekerti, serta jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup dan memberikan penghidupan bagi generasi setelahnya. Untuk mendapatkan hal tersebut seseorang dapat mengikuti pendidikan melalui pendidikan formal yaitu di sekolah. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperbaiki karakter secara terarah melalui suatu pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan aktivitas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses menggunakan seluruh kemampuan/potensi serta sumber yang tersedia, kemudian menggabungkan segala sumber tersebut pada

suatu pertemuan sehingga dari pertemuan tersebut siswa mendapatkan kemampuan/ilmu baru di dalam dirinya, jika hal tersebut sudah terjadi maka, dapat dikatakan tujuan pembelajaran telah tercapai baik oleh guru maupun oleh siswa (Sanjaya, 2008). Sedikit berbeda dengan pendapat Abidin (2012) pembelajaran yang berkualitas yaitu keadaan belajar yang berorientasi dengan tuntutan suatu proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selalu pada pedoman yang tepat untuk mendapatkan kemajuan siswa dalam segi potensi yang hendak dicapai. Untuk mendapatkan hal tersebut, guru dituntut memilih suatu metode ataupun pendekatan yang disesuaikan dengan materi pelajaran, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan sebab melalui bahasa lah manusia bisa belajar berbagai hal dan ilmu pengetahuan. Menurut Abidin (2012: 82) pembelajaran bahasa merupakan suatu aktivitas yang dapat menciptakan berbagai rangsangan dan melahirkan suatu tanggapan yang bersifat membangun dan mengeluarkan tanggapan tersebut hingga pada menemukan suatu jawaban atas masalah. Sehingga, pembelajaran bahasa bukan hanya pembelajaran menghafal namun, dalam pembelajaran bahasa terdapat proses berbahasa secara tidak sadar atau otomatis. Saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia diwajibkan memakai teks sebagai syarat pembelajaran. Sejalan dengan kurikulum 2013 yakni pembelajaran berdasarkan penggunaan teks untuk menunjang prosesnya. Pembelajaran tersebut mewajibkan siswa

menggunakan bahasa sebagai dasar berfikir dan menggunakan bahasa sebagai dasar memutuskan sesuatu.

Menurut Ramadania (2016) dalam pembelajaran berbasis teks, yakni belajar bahasa bukan sekadar sebagai alat komunikasi melainkan juga bahasa diyakini sebagai cerminan diri manusia artinya, bahasa tidak hanya dilihat dari segi struktur saja, melainkan dari segi sosial, konteks, kebudayaan, norma, dan etika.

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Genre sastra yang bertujuan mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Sedangkan genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, dan meyakinkan pembaca/penyimak. Pada jenjang SMA/MTs terdapat 14 jenis teks yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskripsi, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013). Namun, dalam penelitian ini dipilih satu teks untuk dijadikan bahan penelitian yakni teks laporan hasil observasi yang diajarkan di kelas X IPS1.

Menurut Anderson (dalam Azizi 2017) suatu hal yang didapatkan berdasarkan pengamatan langsung kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang bertujuan menginformasikan kepada pembaca, karena hal yang ditulis dalam laporan ini sudah berdasarkan bukti dan fakta-fakta sehingga dapat diuji kebenarannya, tulisan ini disebut teks laporan hasil observasi. Jadi, teks laporan

hasil observasi adalah teks yang menggambarkan suatu informasi tentang sesuatu yang faktual, disajikan apa adanya. Pada dasarnya teks laporan hasil observasi adalah tulisan yang lahir dari pengamatan yang kemudian dituangkan menggunakan bahasa yang sistematis. Dalam Kurikulum 2013 edisi revisi sesuai dengan lampiran Permendikbud No 24 tahun 2016, tertera bahwa pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas X terdiri atas empat kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.1 memahami laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis, Kompetensi Dasar (KD) 4.1 menyajikan isi teks (intisari) laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis, Kompetensi Dasar (KD) 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan, Kompetensi Dasar (KD) 4.2 mengonstruksikan teks laporan hasil observasi berkaitan bidang pekerjaan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Keempat Kompetensi Dasar (KD) tersebut haruslah dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Agar peserta didik dapat memahami materi teks hasil pengamatan secara sistematis guru berperan sangat penting sebab guru dikatakan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan desainer pembelajaran. Menurut Rahmat (2014) seorang pengajar tidak serta merta hanya mengajarkan saja, namun juga sebagai pengajar yang dapat mendorong kemauan siswa dan memberikan sumber serta sarana untuk mewedahi kemauan tersebut atau dapat dikatakan guru dapat menjadi perwujudan atau pengaktualisasian kemampuan-kemampuan agar seseorang dapat menyeimbangkan kelemahan dasar yang dimiliki peserta didik. Guru sebagai

fasilitator yakni, guru harus bisa memfasilitasi proses pembelajaran untuk mempermudah jalannya siswa mencapai pembelajaran yang berguna dan berkualitas. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan suatu metode seperti yang dilakukan guru SMA Negeri 3 Singaraja menggunakan metode yang cocok dengan karakteristik siswa. Di samping itu, menggunakan metode dapat memberikan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa. Merangsang kreativitas siswa tidaklah mudah terlebih membuat siswa agar tidak cepat bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia. Maka, guru menggunakan sebuah metode. Sumiati (2007 : 92) metode pembelajaran dimaknai sebagai tombak utama untuk mendapatkan arah belajar yang diinginkan. Metode memberikan suatu upaya yang dapat diusahakan dalam hal belajar sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Untuk dapat mengetahui arah belajar yang diinginkan maka perlu dirumuskan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang dapat digunakan adalah *cooperative script*. Metode ini merupakan salah satu di antara metode-metode yang dikembangkan dari pembelajaran kooperatif. Metode *cooperative script* dilakukan oleh siswa dengan cara berkelompok dan diarahkan oleh guru sebagai pemandu proses pembelajaran. Metode *cooperative script* merupakan metode belajar yang menugaskan peserta didik secara berpasangan dan bergantian secara lisan meringkas bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suyanti dalam Puryanti,). *Cooperative script* dianggap dapat meningkatkan pembelajaran dan mengurangi proses sosial yang negatif melalui pengenalan struktur dan interaksi. Metode ini dipercaya dapat melatih siswa berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga mencegah adanya sifat-sifat negatif dalam lingkungan kelas. *Cooperative script* mengenalkan cara kepada siswa dalam berganti peran, melatih

siswa berbicara dan menyimak hingga pada memperbaiki kekeliruan sehingga memperoleh pemahaman yang kompleks. Selain itu, dengan cara ini siswa bisa saling membantu dalam memecahkan suatu masalah (Wijayanti, 2017: 13). Metode ini sebelumnya sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Singaraja dalam materi teks laporan hasil observasi di kelas X IPS 1. Menggunakan metode *cooperative script* memberikan peluang siswa berkerja secara berkelompok dan melatih kemampuan bersosial, selain itu kelas X adalah siswa mengalami peralihan dari SMP ke SMA dan materi hasil observasi adalah materi awal semester ganjil, jadi siswa benar-benar baru mulai beradaptasi dengan teman sekaligus pembelajaran di SMA. Maka, materi teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperatif script* sangat bagus dan tepat. Penggunaan metode *cooperatif script* dapat mengatur pembelajaran dengan sangat baik dan menghasilkan hasil yang baik pula, guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Serta peserta didik secara tidak langsung dilatih keterampilan berbicaranya. Peran guru sebagai motivator, mediator, fasilitator sudah diperankan sangat baik. Namun, selain sebagai motivator dan fasilitator, guru juga perlu memperhatikan hal-hal pokok seperti (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran, guru akan lebih terarah dan siap dalam menghadapi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008:34) penting kiranya seorang guru melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat berdampak baik pada keberlangsungan proses pembelajaran, guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran. Jadi, pembelajaran tidak dilakukan tanpa persiapan sehingga

pembelajaran dapat berlangsung secara tersusun. Jika aktivitas belajar adalah sesuatu yang memiliki tujuan, maka semakin beragam tujuan yang harus dicapai, semakin beragam juga perencanaan yang harus disusun oleh guru. Seorang pengajar perlu membuat rencana terkait aktivitas belajar supaya tujuan belajar tercapai secara efektif. Jadi, dapat dikatakan bahwa menyusun suatu perencanaan perlu dan penting dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Terlebih ketika guru harus menghadapi mata pelajaran teks laporan hasil observasi. Guru harus bisa membuat dan memberikan contoh terkait teks hasil pengamatan tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran perlu disusun agar segala kemungkinan-kemungkinan penghambat pembelajaran dapat diatasi. Setelah perencanaan pembelajaran tentunya diperlukan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Bahri dan Aswan (dalam Febrina, 2018: 348) pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang bersifat mendidik. Sifat mendidik tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di dalam suatu tempat yang telah mendukung dari segi sarana dan prasarannya yaitu kelas belajar. Proses ini dikatakan interaksi mendidik karena pencapaian tujuan dapat dirumuskan sebelum aktivitas belajar dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan yakni, membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran, menutup pelajaran. Ketiga hal tersebut secara sistematis harus diimplementasikan oleh guru. Masing-masing tahap tersebut memiliki tujuan tersendiri yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa memperoleh materi pelajaran. Misalnya, pada tahap penyampaian materi guru menginginkan supaya peserta didik secara gampang menangkap materi pelajaran yang dijelaskan. Maka dari itu, pada tahap

ini guru menerapkan cara/teknik dalam proses belajar yakni metode *cooperative script* yang memiliki tujuan meningkatkan interaksi antar siswa dan siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, permasalahan di dalam proses pembelajaran seperti, media, metode, ataupun strategi dapat diimplementasikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Kemudian supaya guru tahu mengenai tingkat keberhasilan kegiatan belajar maka, hendaklah proses evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru.

Evaluasi merupakan suatu alat yang harus ada dalam pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian siswa menerima materi pembelajaran. Melalui evaluasi guru maupun siswa dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran (Sanjaya, 2008: 244). Evaluasi memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Evaluasi digunakan sebagai alat mengukur tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Fungsi evaluasi yaitu dapat dijadikan bahan untuk menarik semangat dan motivasi siswa. Siswa yang menghasilkan nilai rendah dapat dijadikan cambuk untuk bangkit agar bisa berhasil dalam pengukuran kemampuan selanjutnya, begitu juga yang mendapatkan nilai tinggi dapat dijadikan teladan bagi siswa lain dan motivasi diri sendiri agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasinya pada ujian mendatang (Munthe, 2009: 99). Jadi, dengan adanya evaluasi pembelajaran, banyak pihak yang ikut serta di dalamnya seperti guru dapat mengetahui kualitas pembelajarannya, siswa dapat mengetahui kemampuannya, serta orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Begitu pula evaluasi pembelajaran teks hasil pengamatan dengan metode *cooperative script* penting

dilakukan agar hasil kemampuan peserta bisa dikumpulkan dan menjadi bukti ketercapaian suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti, nilai siswa pada pembelajaran teks laporan hasil observasi sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Dari tahun ke tahun hasil belajar siswa pada pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* tidak pernah dibawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* sangat bagus diterapkan, serta membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi secara tidak langsung melatih peserta didik pada keterampilan berbicara dan menyimak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* berhasil dilakukan dan menciptakan hasil yang bagus. Dengan keberhasilan itulah, pembelajaran tersebut perlu diteliti secara pasti bagaimana guru merencanakan pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, serta bagaimana evaluasi yang digunakan. Sebab, penelitian ini akan menjadi informasi penting yang perlu diketahui oleh guru-guru lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi gambaran dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan penyusunan perencanaan, memperhatikan setiap kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran hingga dapat melakukan evaluasi dengan benar. Meskipun pada observasi dikatakan nilai siswa sudah memenuhi KKM tetapi dengan dilakukan penelitian ini hasil belajar siswa diharapkan akan mampu mencapai di atas ketentuan kriteria minimal. Oleh karena itu, mengingat pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk

mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja.

Subjek penelitian ini adalah Dra. Kadek Sutirta. Beliau merupakan guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Singaraja. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut, metode pembelajaran yang akan diteliti ternyata sudah lama dan selalu diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, siswa begitu antusias mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. SMA Negeri 3 Singaraja masih terletak di kecamatan Buleleng. Sehingga tidak terlalu sulit untuk menjangkaunya. Jika dilihat dari prestasinya, sekolah ini sangat aktif mengikuti lomba-lomba baik dari segi akademik maupun non akademik. Kelas X IPS 1 merupakan kelas yang dipilih oleh peneliti. Sebenarnya, tidak ada kriteria khusus baik itu prestasi maupun kemampuan di setiap kelasnya. Namun, guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian ini menyarankan untuk melakukan observasi di kelas X IPS saja sebab jadwal mengajar guru mendukung untuk peneliti memasuki kelas tersebut.

Ada beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arga Nizar Aditama Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun (2015) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MtsN Kediri 2*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Juliawati, I Made Sutama, Gde Gunatama

(2015) dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII A4 SMPN 1 Singaraja*. Ketiga, Wahyudin Setiawan (2017) dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Lingkungan pada Siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang*. Keempat, penelitian tentang penggunaan metode *Cooperative Script* yang dilakukan oleh Ardiyani Nurul Murtiara Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun (2019) dengan judul *Penggunaan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Cerita Fantasi di Kelas VII C SMPN 2 Seririt*.

Perbedaannya dengan penelitian pertama yaitu penelitian pertama oleh Arga Nizar Adiatma terletak pada jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Nizar menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian, subjek dan objek penelitian ini berbeda dengan apa yang peneliti lakukan. Arga Nizar menggunakan pembelajaran *cooperative script* sebagai objek penelitian dan siswa kelas VII di MtsN Kediri 2 subjek penelitian. Sedangkan penelitian ini, subjek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia Dra. Kadek Sutirta. Kemudian objek penelitian ini adalah pembelajaran teks laporan hasil observasi. Perbedaan pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Ni ketut Juliawati, I Made Utama, Gde Gunatama yaitu terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitiannya menggunakan subjek siswa kelas VII A4 SMPN 1 Singaraja. Perbedaan pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Wahyudin Setiawan tertelak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Selain itu juga terdapat perbedaan yang terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X SMK

Pasundan Padaherang. Sama halnya dengan penelitian yang keempat subjeknya yaitu kelas VII C SMPN 2 Seririt. Dengan demikian, terbukti bahwa penelitian ini benar-benar berbeda. Artinya penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti lain. Dengan perbedaan-perbedaan itulah menjadi alasan peneliti mengangkat suatu penelitian baru. Peneliti berharap dapat memberikan informasi-informasi penting kepada guru-guru lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya informasi yang benar dan akurat mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script*.
2. Tidak adanya informasi yang benar dan akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script*.
3. Tidak adanya informasi yang benar dan akurat mengenai evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script*.
4. Guru sulit memperoleh media yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*.
5. Masih adanya kendala-kendala pada proses belajar-mengajar yang sebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti dapat terfokus, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Belum adanya informasi yang benar dan akurat mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script*.
2. Belum adanya gambaran yang benar dan akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script*.
3. Belum adanya informasi yang benar dan akurat mengenai evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* kelas X IPS 1 di SMAN 3 Singaraja?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative scrip* kelas X IPS 1 di SMAN 3 Singaraja?
3. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS1 SMAN 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dalam penellitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMA N 3 Singaraja.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan metode *cooperative script* di kelas X IPS 1 SMAN 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual yang edukatif pada pendidikan bahasa khususnya pembelajaran teks laporan hasil observasi. Selain itu, peneliti juga dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pilihan alternatif pertimbangan pemakaiannya ketika melaksanakan pembelajaran. selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengajar dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa khususnya dalam teks laporan hasil observasi.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis untuk menambah wawasan penelitian yang akan dilakukan.